

# KIAT DAN TIPS SUKSES MENULIS PROPOSAL PENELITIAN/RISET PENDIDIKAN KOMPETITIF<sup>1</sup>

Oleh: Prof. Dr. Festiyed, MS,  
Email: festiyed@ymail.com Hp:08126742403  
Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Kegiatan penelitian/riset merupakan suatu upaya mencari informasi untuk menemukan kebenaran ilmiah. Sebagai seorang peneliti biasanya dimulai dari “rasa ingin tahu” atau “ingin memperoleh jawaban” dari setiap masalah yang ditemuinya untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru. Ada lima pertanyaan dasar yang wajib di jawab yaitu:

1. Apa (*what*) yang menjadi masalah penelitian?;  
Topik penelitian atau masalah penelitian harus didefinisikan secara jelas dan spesifik. Masalah penelitian harus bersifat *researchable*, artinya secara teoritis dapat dipecahkan dalam penelitian. Masalah penelitian harus bersifat *manageable*, artinya secara teoritis pelaksanaan penelitian dapat tertangani dengan baik
2. Mengapa(*why*) itu penting dilakukan?;  
Harus dapat dijelaskan secara baik bahwa penelitian tersebut penting dilakukan. Tolok ukur penting tidaknya suatu penelitian dapat dilihat dari faktor-faktor sebagai berikut:
  - a. Adanya kontribusi pada pengembangan keilmuan
  - b. Adanya nilai tambah ekonomi, sosial, dan budaya
  - c. Adanya kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemanusiaan
  - d. Adanya kontribusi pada pembangunan bangsa
3. Bagaimana(*how*) penelitian itu akan dilakukan?;  
Harus dapat dijelaskan secara baik bagaimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Rencana pelaksanaan penelitian harus dapat dirumuskan secara jelas, antara lain yang terkait dengan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Metode penelitian
  - b. Tahapan penelitian
  - c. Hasil yang diharapkan
4. Kapan (*when*) penelitian itu akan dilakukan;  
Waktu pelaksanaan penelitian harus direncanakan dengan baik, terutama penelitian yang memerlukan akuisisi data di lapangan. Perlu dibuat *time schedule* yang tepat, terutama yang terkait dengan tahapan:
  - a. Akuisisi data
  - b. Pemrosesan data
  - c. Interpretasi data
  - d. Pelaporan/publikasi/presentasi
5. Sumberdaya (*resources*) apa yang diperlukan?  
Dalam kaitannya dengan sifat penelitian yang harus *researchable* dan

---

<sup>1</sup> Disajikan pada workshop Penelitian , STKIP PGRI Sumatera Barat 18-20 Agustus 2015

*manageable*, perlu dirumuskan dengan jelas sumberdaya yang diperlukan Sumberdaya tersebut diantaranya meliputi:

- a. Sumber daya manusia (peneliti, pembantu peneliti)
- b. Fasilitas penelitian (peralatan, ruangan, pustaka)
- c. Dukungan dana (penelitian memang mahal)
- d. Dukungan *networking* (dalam dan luar negeri)

Langkah-langkah yang terencana dan sistematis diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut agar proses penelitian tersebut memiliki kualitas yang baik dan diperoleh kesimpulan yang obyektif.

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian sangat penting artinya dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena dalam proposal inilah termuat berbagai aspek penting penelitian seperti masalah, tujuan maupun metode penelitian yang memberikan arah serta kejelasan mengenai perlu tidaknya suatu penelitian. Dalam pembuatan proposal penelitian harus disesuaikan dengan berbagai persyaratan yang digariskan oleh institusi maupun pemberi dana mengenai komponen-komponen yang harus termuat dalam proposal penelitian. Masing-masing lembaga atau pemberi dana memiliki persyaratan sendiri-sendiri, sehingga setiap peneliti diharuskan untuk dapat menyesuainya.

Kemampuan menulis proposal penelitian pendidikan kompetitif tidak jauh berbeda dengan penelitian jenis lainnya, kemampuan menulis secara efektif dan benar merupakan hal sangat mendasar yang selayaknya dimiliki oleh setiap dosen. Kemampuan tersebut sama sekali berbeda dengan kemampuan paper untuk jurnal maupun seminar, atau bahkan berbeda dengan kemampuan mendokumentasi hasil dan kesimpulan sebuah pengujian. Proposal kompetitif sesungguhnya dapat dipandang sebagai sebuah dokumen penjualan yang secara formal berisi permintaan dukungan pendanaan terhadap sebuah proyek yang diyakini layak.

Dengan dokumen tersebut seorang peneliti pada hakikatnya berupaya meyakinkan pihak penyandang dana atau lembaga sponsor tentang:

1. Mengapa dukungan pendanaan diperlukan,
2. Bagaimana dana tersebut akan digunakan,
3. Bagaimana dana tersebut dikelola.

Oleh karena itu, proposal yang baik harus dapat menjadi 'wakil' peneliti untuk setidaknya dua tujuan utama yakni:

1. Menginformasikan kepada pembaca perihal rencana peneliti secara efektif dan terorganisir,
2. Meyakinkan kepada pembaca bahwa rencana atau proyek riset tersebut dapat dipercaya dan layak dibiayai.

#### **Untuk memulai menulis:**

1. Mulai dari bagian yang termudah misal: bahan dan metode, latar belakang, manfaat dst.
2. Biarkan beberapa hari, dan periksa lagi saling keterkaitan antar bagian, setiap bagian sudah jelas, adakah pernyataan yg bertentangan dll.
3. Berikan naskah pada pakar, lakukan seminar dll.
4. Analisis lagi apakah hasil kegiatan nantinya bermanfaat bagi perkembangan IPTEK, perkembangan daerah atau nasional.
5. Apakah tema yang dipilih sesuai dengan kepakaran pengusul dan
6. Originalitas

Kesuksesan dalam mencapai kemenangan dalam sebuah kompetisi – apa pun itu termasuk kompetisi riset – hanya dapat diraih dengan komitmen dan hasrat yang kuat untuk selalu berprestasi, kemampuan perencanaan terorganisir, keberanian mengambil resiko, serta kepekaan terhadap perubahan yang ada. Komitmen kuat dan hasrat untuk berprestasi akan mendorong seorang peneliti untuk mencapai tataran dimana dirinya selalu memiliki kualifikasi yang disyaratkan dalam setiap kompetisi. Karena kesadaran tersebut, seorang peneliti yang baik akan selalu konsisten memperpanjang track record yang dimilikinya dengan aktivitas strategis yang terorganisir dengan baik. Adapun keberanian mengambil resiko dapat menumbuhkan cara pandang yang baik terhadap kompetisi. Mereka yang memiliki keberanian mengambil resiko akan menilai aktivitas menulis proposal dan merencanakan riset sebagai sebuah tantangan yang indah. Cara pandang yang demikian akan mengasah kepekaan peneliti tersebut terhadap perubahan. Dengan demikian dia akan selalu terdorong untuk mengetahui dan mengikuti tren atau perkembangan terkini (state of the art) pada bidang yang menjadi minatnya. Rasa ingin tahu yang besar tersebut selanjutnya akan mendorong peneliti tersebut untuk secara sadar memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya dengan baik demi memiliki jaringan kerja serta akses informasi maksimal

Tulisan ini berisi beberapa kiat serta hal-hal mendasar yang selayaknya selalu dipertimbangkan dengan baik oleh setiap pengusul penelitian kompetitif. Pada bagian awal disajikan kiat-kiat umum merancang proposal, diikuti oleh penjelasan dan pertanyaan penuntun dalam menulis proposal riset. Beberapa alasan penolakan secara umum, kiat pengelolaan waktu pra-kompetisi serta beberapa contoh judul yang telah didanai disajikan pada bagian akhir tulisan.

#### KIAT-KIAT UMUM MERANCANG PROPOSAL PENELITIAN PENDIDIKAN KOMPETITIF

Hal utama yang selayaknya diperhatikan dalam mengikuti kompetisi peraih dana penelitian adalah kata kompetisi itu sendiri. Harus dipahami bahwa mekanisme kompetisi merupakan satu-satunya pilihan yang dapat ditempuh. Dengan tingkat keberhasilan yang umumnya kurang dari 50%, maka menulis proposal penelitian kompetitif menjadi sebuah aktivitas yang sangat menantang. Beberapa kaidah umum yang sebaiknya diperhatikan oleh seorang peneliti sebelum memastikan untuk mengikuti kompetisi dijelaskan sebagai berikut.

##### A. Formulasi Ide

Kemampuan untuk berpikir secara kritis dan terintegrasi serta kebiasaan melakukan persiapan secara dini dapat menjadi kunci sukses dalam merancang sebuah proyek penelitian kompetitif. Survei tahun 2014 yang dilakukan secara terbatas di UNP menunjukkan bahwa kesulitan dalam formulasi ide dan persoalan track record yang lemah merupakan faktor yang menonjol dan menjadi penyebab utama kegagalan sebagian besar dosen dalam mengikuti kompetisi peraih dana penelitian. Harus diyakini bahwa keberhasilan meraih dana penelitian kompetitif hanya dapat dicapai jika proyek penelitian tersebut dipersiapkan dan diformulasikan dengan baik. Persiapan tersebut tidak hanya terbatas pada pengelolaan ide, melainkan lebih luas lagi termasuk persoalan komitmen terhadap penyelenggaraan riset, pengelolaan waktu pra-kompetisi, wawasan yang tepat terhadap lembaga sponsor, jaringan kerja, serta kelengkapan data dan dukungan hasil riset pendahuluan. Adapun sebuah proposal dapat dikatakan baik jika di dalamnya memuat sumbangan asli yang menjadi pembeda dengan hasil-hasil riset yang telah ada sebelumnya. Tataran tersebut hanya dapat dicapai jika seorang peneliti memiliki akses informasi dan mengetahui state of the art pada bidang kajiannya, dukungan data yang memadai dan mutakhir, serta riwayat riset pendahuluan (track record) yang diakui.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat penting bagi seorang peneliti untuk memiliki skema riset payung dan melakukan riset-riset pendahuluan (pilot studies) secara terprogram serta selanjutnya mempublikasikan hasilnya pada forum seminar atau jurnal terakreditasi. Menyertakan hasil riset pendahuluan bersama sejumlah data mutakhir – misalnya dari publikasi peneliti lain sebagai pembanding – di dalam proposal riset, dapat memberi manfaat ganda.

Pertama, cara tersebut akan mempermudah komite seleksi untuk menangkap permasalahan yang akan dikaji di dalam riset, apa keutamaannya, sejauh mana kesesuaiannya dengan misi atau kehendak penyandang dana, seberapa besar kebermaknaannya bagi kemajuan ilmu pengetahuan maupun masyarakat, kesesuaian cara penanganan, dan lain-lain termasuk kesesuaian dalam rencana penggunaan anggaran yang diusulkan.

Manfaat kedua adalah bahwa track record yang dicirikan dengan riwayat riset pendahuluan serta publikasi di jurnal atau forum yang diakui dapat menyelamatkan seorang peneliti pengusul dari penilaian atau anggapan sebagai peneliti pemula. Harus diingat bahwa sebagian sangat besar dana riset kompetitif – misalnya Hibah Bersaing, RUT, RAPID, ITSF, TWAS, dan lain-lain – memang tidak diperuntukkan bagi kategori atau kalangan peneliti pemula. Langkah efektif yang dapat dilakukan untuk mencapai tataran yang dimaksud di atas adalah dengan berupaya menemukan jawaban memuaskan atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana sesungguhnya komitmen anda dalam melaksanakan riset? Seorang peneliti harus jujur dan secara sadar mengenali diri serta alasannya melakukan riset. Jika komitmen riset seorang dosen hanya sebatas political commitment (dalam pengertian sekedar memenuhi tri dharma dan kepentingan kenaikan pangkat), maka dipastikan hasilnya akan berbeda jika riset tersebut didasari oleh intellectual commitment, emotional commitment atau bahkan spiritual commitment. Seorang yang bekerja dengan intellectual commitment akan menjalankan riset demi memuaskan hasrat ingin tahu yang ada di dalam dirinya. Adapun emotional commitment akan mendorong peneliti melakukan riset selain untuk memenuhi hasrat ingin tahu yang besar juga menyangkut aspek emosional seperti penegasan eksistensi, pengakuan, dan hasrat menjadi yang terbaik dan terdepan. Adapun peneliti yang memiliki spiritual commitment akan menjalankan risetnya semata-mata karena meyakini riset sebagai panggilan nurani yang mengandung nilai ibadah.
2. Apakah topik riset anda menarik? Pada tataran ini seorang peneliti harus dapat memberikan jawaban yang meyakinkan atas pertanyaan "apakah anda memiliki hipotesis yang jelas, lugas dan dapat diuji?" Jika riset yang dikembangkan tidak memiliki hipotesis maka ukuran yang dapat digunakan untuk menilai apakah sebuah topik riset menarik atau tidak antara lain sebagai berikut:
  - a. Apakah topik tersebut sesuai dengan aturan atau batasan yang diberlakukan oleh lembaga sponsor?
  - b. Apakah topik tersebut mengusung sumbangan murni dan unsur kebaruan (novelty) yang menjadi faktor pembeda (discriminator) serta diyakini memperkaya khasanah ilmu pengetahuan?
  - c. Apakah memiliki dampak masa depan yang penting serta relevan dengan persoalan nasional atau bahkan tren global?
  - d. Apakah cukup realistis dan feasible?
3. Apakah riset anda memiliki tujuan dan sasaran yang terfokus? Tujuan dan sasaran riset harus diformulasikan secara jelas, lugas dan terukur. Untuk mengetahui apakah hal tersebut telah terpenuhi atau tidak, mintalah bantuan

kolega - atau bahkan rekan sejawat yang awam dengan topik riset anda - untuk membaca draft proposal. Selanjutnya anda dapat memintanya untuk mengatakan kembali tentang apa yang telah dibacanya. Jika ia dapat mengungkapkan tujuan dan sasaran riset sejelas pesan yang ingin anda sajikan dalam proposal, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dan sasaran riset telah diformulasikan dengan benar. Jika tidak, maka satu-satunya pilihan yang harus dilakukan adalah membaca ulang dan melakukan revisi pada draft tersebut. Hal ini berlaku pada semua bagian proposal.

4. Apakah anda dapat menentukan dan merancang eksperimen yang secara langsung akan menguji hipotesis anda? Peneliti harus dapat menggambarkan bagaimana tujuan riset akan dicapai secara spesifik. Berdasarkan kesadaran tersebut selanjutnya dapat dijabarkan kebutuhan jumlah dan kualifikasi sumber daya manusia yang harus dilibatkan di dalam riset.
5. Apa kebermaknaan yang signifikan bagi kemajuan ilmu pengetahuan atau kesejahteraan publik? Harus terdapat penekanan bahwa riset yang diusulkan memiliki keutamaan yang membuat riset tersebut sangat layak untuk dilaksanakan.
6. Apakah anda memiliki wawasan yang memadai tentang lembaga sponsor? Setiap peneliti harus meyakini bahwa mereka memiliki informasi yang mutakhir tentang lembaga sponsor dan memastikan bahwa segala aspek dari proposal yang dikerjakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh lembaga tersebut. Informasi tentang lembaga sponsor dapat dari diperoleh melalui institusi riset peneliti atau dengan jalan mengunjungi website resmi lembaga sponsor. Dengan cara tersebut peneliti dapat melakukan download pedoman dan borang-borang aplikasi, maupun tanggal-tanggal penting dalam tahap kompetisi dana riset.

#### BEBERAPA HAL MENDASAR YANG HARUS MENDAPAT PERHATIAN UNTUK PENULISAN PROPOSAL

Jika anda telah meyakini memiliki jawaban memuaskan terhadap sejumlah pertanyaan di atas, maka tahap selanjutnya adalah menulis proposal riset. Menulis proposal merupakan bagian tersulit dalam komponen proyek riset. Beberapa hal mendasar yang selayaknya diperhatikan dalam penulisan proposal riset kompetitif adalah sebagai berikut.

1. Baca pedoman atau panduan penulisan proposal yang diterbitkan lembaga sponsor secara saksama. Pahami isinya dengan benar dan ikuti semua instruksi tepat seperti yang dikehendaki. Jika perlu baca secara berulang dan pastikan bahwa tidak terdapat salah interpretasi pada setiap ketentuan.
2. Jika memungkinkan, maka sangat baik untuk membaca dan mengkaji contoh proposal riset dari kolega yang sebelumnya telah memenangkan skema kompetisi yang sama. Mereka dapat memberikan informasi yang sangat bermanfaat tentang misalnya bagaimana pihak lembaga sponsor bekerja dan menilai sebuah proposal riset.
3. Penuhi format penulisan yang berlaku, lengkapi semua informasi atau data yang dipersyaratkan secara akurat. Jangan menambahkan lampiran apa pun jika yang demikian tidak secara eksplisit dikehendaki oleh pihak lembaga sponsor.
4. Pertimbangkan perspektif komite seleksi. Harus selalu diingat bahwa tidak jarang komite seleksi yang menilai sebuah proposal riset bukanlah orang sangat familiar dengan bidang kajian spesifik peneliti pengusul. Terlebih dari itu umumnya mereka memiliki kesibukan yang tinggi. Oleh karena itu sangat penting untuk memiliki artikulasi yang jelas dan lugas. Hindari penggunaan kalimat yang panjang, jargon atau idiom. Jika terpaksa menggunakan

akronim, maka pastikan bahwa kepanjangannya telah disebutkan tatkala pertama kali akronim tersebut digunakan. Harus diingat bahwa memberikan kemudahan bagi komite seleksi untuk menangkap pesan utama dalam setiap paragraf sama dengan membangun jembatan yang berguna untuk memenangkan kompetisi dana riset.

5. Gunakan alur paparan yang runtut dan terorganisir. Peneliti yang baik selalu mempertimbangkan konteks untuk ide baru yang diusulkan dan kaitannya dengan state of the art kajian yang telah ada serta bagaimana transisi antara keduanya. Jika anda telah melakukan penelusuran paten, nyatakan prior art-nya dan tegaskan perbedaan serta keunggulan konsep yang anda usulkan. Dengan demikian memudahkan komite seleksi untuk memahami kebaruan (novelty) yang diusulkan peneliti.
6. Jangan mengandalkan spell checker atau perangkat lunak tertentu pada komputer tatkala harus menulis dalam Bahasa Inggris. Jika harus meminta bantuan pihak lain untuk kepentingan menerjemahkan naskah proposal, maka pastikan bahwa layanan tersebut datang dari kolega atau teman sejawat dan bukan dari penerjemah yang awam dengan bidang ilmu peneliti.
7. Untuk kepentingan keselamatan dan antisipasi kemungkinan buruk yang dapat terjadi, maka sangat penting untuk membiasakan diri selalu memiliki back up dalam bentuk softcopy maupun hard copy dari setiap proposal riset.

## PENGEDITAN ULANG DAN REVISI

Pemeriksaan dan revisi merupakan hal yang sangat penting. Seorang peneliti yang baik sangat menyadari bahwa tidak mungkin memenangkan riset kompetitif dengan draft proposal yang ditulis secara seketika atau 'sekali jadi.' Sehubungan dengan hal tersebut sangat penting untuk menyediakan cukup waktu bagi diri sendiri atau tim peneliti untuk melakukan review, mengedit ulang dan melakukan revisi untuk menyempurnakan proposal. Jika perlu, bahkan lakukan hal tersebut berulang kali.

## KIAT DAN TIPS SUKSES MENULIS PROPOSAL

Setiap lembaga sponsor selalu menerbitkan panduan yang berisi informasi penting tentang tata cara dan aturan yang berlaku untuk peraihan dana riset kompetitif yang mereka kelola. Meskipun terkadang terdapat perbedaan-perbedaan tertentu antara satu lembaga dan lembaga yang lain, secara garis besar proposal riset kompetitif tersusun atas bagian-bagian yang relatif sama. Tabel berikut menyajikan uraian ringkas untuk masing-masing bagian proposal disertai beberapa pertanyaan penuntun yang dapat digunakan dalam penulisan.

Tabel 1. Bagian-bagian pembentuk proposal

KOMPONEN PROPOSAL	PENJELASAN	PERTANYAAN PENUNTUN
Halaman Judul	<p>-Judul adalah gambaran dari keseluruhan kegiatan penelitian yang mencerminkan isi.</p> <p>-Harus ditulis dengan kata-kata yang padat menggambarkan isi dari keseluruhan kegiatan penelitian Menarik, spesifik, unik, bermakna tunggal, sederhana, jelas, logik, tidak perlu puitik, ditulis dalam kalimat berita. Memberikan kesan pertama yang impresif, menarik (<i>attractive</i>), karena <i>substansi</i> dan <i>urgensi</i>-nya.</p> <p>-Adanya <i>key words</i> (kata kunci) yang menggambarkan maksud dari penelitian.</p> <p>- berorientasi kepada produk sesuai dengan ciri PHB.</p> <p>- Tidak terlalu pendek tetapi tidak terlalu panjang (10-20 kata).</p>	Apakah cukup diskriptif, spesifik dan menggambarkan pentingnya proposal?

	Judul yang lengkap biasanya terdiri dari: 1) masalah, objek, atau topic penelitian; 2) subjek penelitian, 3) lokasi atau daerah penelitian, 4) desain, strategi, metode penelitian, dan 5) tahun atau waktu terjadinya peristiwa atau waktu menyelenggarakan penelitian	
Halaman Pengesahan	-Selain berfungsi untuk kepentingan verifikasi administrative, ada baiknya lembar pengesahan proposal dipandang sebagai salah satu langkah dalam mekanisme kendali mutu penyelenggaraan riset di universitas -Setiap skim memiliki format pengesahan yang berbeda, oleh sebab itu cermati dengan baik persyaratan yang diminta, seperti siapa yang harus menandatangani, adanya dana pendamping, adanya mitra dsb	Apakah telah sesuai format dan ditandatangani oleh pejabat berwenang sesuai ketentuan lembaga sponsor?
Abstrak atau Ringkasan	-Abstrak yang baik harus dapat menyajikan setiap segmen proposal secara lugas termasuk hipotesis (jika ada), tujuan, metode dan rancangan eksperimen, dan keutamaan riset. - Dapat berfungsi sebagai penuntun komite seleksi untuk menangkap isi proposal secara komprehensif. -Tidak mustahil terjadi bahwa – karena kesibukannya yang padat – anggota komite seleksi memberikan penilaian hanya berdasarkan abstrakserta track record peneliti. Oleh karena itu pastikan bahwa abstrak dikerjakan dengan saksama dan dilakukan paling akhir setelah semua bagian proposal selesai dikerjakan. - Sertakan kata kunci yang spesifik yang dapat menuntun pembaca pada aspek penting riset anda.	-Apa yang akan dilakukan? - Apa keutamaannya? - Bagaimana melakukannya?
Tujuan Riset	-Tujuan ditulis secara jelas dengan mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan. -Tujuan riset harus diformulasikan dengan lugas agar pembaca atau komite seleksi memahami kebenaran riset yang diusulkan. - Tujuan harus spesifik , realistis dan memiliki outcome yang terukur. -tujuan penelitian adalah untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan melalui pendekatan yang dirumuskan dalam metodologi. - Jika pendanaan yang diharapkan bersifat multi years, maka jabarkan tujuan riset secara spesifik untuk masing-masing tahun penyelenggaraan riset	-Apakah sesuai dengan misi lembaga sponsor? - Apakah telah cukup spesifik, fisibel, dan terukur?
Latar Belakang dan Pentingnya Riset	-Bagian ini harus menggambarkan secara lugas alasan pentingnya riset dilaksanakan. Jabarkan secara kritis informasi relevan yang diperoleh dari publikasi atau literatur mutakhir. Jika ada sebutkan kontribusi yang telah anda capai sebelumnya yang berkait langsung dengan permasalahan yang dikaji serta konteksnya dengan status ilmu pengetahuan terkini. - Jika terdapat kontroversi atau diskripsi, jabarkan dengan wajar dan tekankan pentingnya proposal anda untuk menyelesaikan permasalahan atau kontroversi tersebut. Ungkapkan sumbangan asli dan unsur kebaruan yang ada secara lugas. - Penggunaan statistik dan data pendukung yang akurat dapat membantu menegaskan keutamaan riset yang diusulkan.	- Apa permasalahannya? - Apa yang telah diketahui? - Apa yang belum diketahui? - Mengapa persoalan tersebut menjadi penting dan apa dampak masa depannya? - Apa keutamaan dan sumbangan asli riset ini?
Tinjauan Pustaka dan Studi Pendahuluan yang telah dilaksanakan	-Selain tersirat dalam latar belakang atau disajikan secara terpisah, bagian ini harus secara lugas mengarah pada pengujian hipotesis atau pencapaian tujuan riset. - Ungkapkan semua riset pendahuluan yang telah anda lakukan serta berkait langsung dengan permasalahan riset. Sajikan dalam bentuk road map untuk mempertegas alur dan keterkaitan riset riset pendahuluan dengan riset yang diusulkan. - Sertakan data aktual dari publikasi atau jurnal terkini yang relevan. - Penyajian track record dan road map riset sangat penting terutama untuk kepentingan kredibilitas dokumen serta pengalaman dan kompetensi peneliti pengusul.	Apakah tujuan khusus riset? - Apakah riset pendahuluan yang telah dilaksanakan? - Kategori literatur dan jurnal apa saja yang telah dimiliki? Apa yang diperlukan? - Apakah pembaca akan menilai tinjauan pustaka saya cukup relevan?

<p>Metode dan Rancangan Riset</p>	<p>-Bagian ini menggambarkan bagaimana tujuan riset hendak dicapai dan bagaimana langkah yang ditempuh untuk itu. Sajikan pula secara jelas dan fokus alasan pemilihan untuk masing-masing metode. Hindari anggapan bahwa pembaca atau komite seleksi selalu memiliki pemahaman yang sama baiknya dengan yang dimengerti peneliti pengusul.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara umum jumlah rancangan riset dan metode berkaitan dengan jumlah tujuan khusus riset.</li> <li>- Jika harus menggunakan metode baru, jelaskan keunggulannya dibandingkan metode yang telah ada sebelumnya.</li> <li>- Jelaskan proses akuisisi data, analisis dan interpretasi, serta prosedur untuk kepentingan justifikasi hasil pengukuran dan analisis. Jika harus menggunakan metode standar sebagai pembandingan maka berikan penjelasan yang lugas.</li> <li>- Jelaskan cara pencatatan hasil riset dan pengisian logbook.</li> <li>- Jabarkan kesulitan dan keterbatasan – jika ada – pada metode yang digunakan dan ungkapkan prosedur alternatif untuk mencapai tujuan riset.</li> <li>- Penyajian dengan diagram dapat mempermudah komite seleksi menilai kesesuaian prosedur dengan tujuan riset.</li> </ul>	<p>Bagaimana anda akan menjawab permasalahan penelitian? Bagaimana detilnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah metode tersebut sesuai?</li> <li>- Bagaimana melakukan justifikasi terhadap hasil yang diperoleh?</li> </ul>
<p>Manfaat Riset</p>	<p>-Bagian ini harus dapat menjadi selling point proposal riset. Oleh karena itu harus dijabarkandengan jelas, fokus dan detil.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ungkapkan semua kontribusi yang dapat dihasilkan dengan riset yang diusulkan. Kontribusi tersebut dapat berupa produk yang dapatdipatenkan, prosedur analisis atau pengujian baru yang dapat memperkaya khasanah keilmuan, danlain-lain.</li> <li>- Jika riset tersebut melibatkan dan memberi dukungan terhadap penyelenggaraan riset tugas akhir mahasiswa (S1, S2, S3), ungkapkan secara detil masing-masing porsi atau bagiannya.</li> <li>- Jika diharapkan bahwa riset tersebut akan menghasilkan sejumlah kertas kerja atau publikasi, jelaskan dimana dan kapan kertas-kertas kerja tersebut akan dipublikasikan. Namun demikian, jika hasil riset yang diusulkan memiliki potensi paten maka sangat disarankan untuk tidak terburu-buru melakukan publikasi hasil riset sebelum proses pengurusan dan perolehan paten selesai.</li> </ul>	<p>Siapa yang akan memperoleh manfaat dari riset ini? - Bagaimana manfaat tersebut dapat dinikmati?</p>
<p>Rencana Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembaga sponsor tertentu menghendaki pengusul menyertakan bagian khusus yang menjelaskan bagaimana menilai keberhasilan sebuah proyek riset. Oleh karena itu pastikan bahwa proposal riset menyertakan indikator keberhasilan pencapaian masing-masing tujuan riset.</li> <li>- Jika pihak lembaga sponsor tidak secara eksplisit menghendaki bagian ini disajikan pada segmen khusus, maka sajikan informasi tersebut pada segmen metode. Sertakan pula siapa atau pihak mana yang akan menjalankan tugas evaluasi tersebut.</li> <li>- Cara yang lazim ditempuh oleh lembaga sponsor adalah dengan menunjuk sejumlah pakar untuk melakukan kunjungan ke lokasi riset.</li> </ul>	<p>Bagaimana mengukur keberhasilan riset ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa yang akan melakukan evaluasi?</li> <li>- Apa alasan menerapkan evaluasi tersebut</li> </ul>
<p>Jadwal Riset</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bagian ini menyajikan kapan setiap aktivitas riset direncanakan mulai berlangsung dan berakhir. Pastikan bahwa waktu yang dialokasikan sesuai dengan bobot pekerjaan yang dilaksanakan.</li> <li>- Penyajian dalam bentuk matrik dapat mempermudah komite seleksi mengikuti alur aktivitas secara cepat.</li> </ul>	<p>Apa aktivitas khusus yang direncanakan dalam penelitian? Kapan harus dimulai dan berakhir?</p>
<p>Anggaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bagian ini menjelaskan bagaimana rencana dan alasan penggunaan anggaran yang diusulkan.</li> <li>- Pastikan bahwa usulan penggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan dan pagu yang ditetapkan lembaga sponsor. Umumnya meliputi kebutuhan bahan, peralatan, perjalanan, pelaporan serta honorarium meski tidak semua lembaga sponsor memperbolehkan honorarium peneliti.</li> <li>- Beri justifikasi untuk setiap butir atau item pengeluaran anggaran. Pastikan bahwa harga yang pembelian bahan atau peralatan masuk akal serta sesuai pagu dan price list terbaru.</li> </ul>	<p>Bagaimana rencana penggunaan anggaran yang diusulkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah jumlah yang diminta telah sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan?</li> <li>- Adakah sumber pembiayaan lain?</li> </ul>



	- Pertimbangkan kemungkinan untuk mendapatkan lebih dari satu sumber pembiayaan. Jika hal tersebut berhasil dicapai, jelaskan dengan rinci bagian atau porsi yang ditunjang oleh masing-masing lembaga sponsor dan beri justifikasi untuk pembiayaan.	
Personalia Riset	-Memberikan informasi tentang kapabilitas sumber daya manusia yang akan melaksanakan aktivitas riset. Pilihan pada kualifikasi tertentu harus sematamata didasarkan pada kebutuhan jaminan pencapaian tujuan riset. - Sajikan secara detil tugas dan tanggungjawab masing-masing personal dalam skema riset yang diusulkan. - Sajikan curriculum vitae masing-masing personalia pada lampiran.	Siapa yang bertanggung jawab pada masing-masing tahap penyelenggaraan riset? - Apa alasan yang mendasari hal tersebut?
Daftar Pustaka	-Bagian ini menunjukkan seberapa baik dan mutakhir studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti pengusul. Sangat penting untuk hanya menyertakan publikasi yang benar-benar signifikan. - Jurnal internasional dapat memberikan impresi yang lebih baik kepada komite seleksi dibandingkan dengan buku atau abstrak.	Seberapa banyak pustaka yang diacu? - Apa alasan memilih pustaka tersebut sebagai acuan?
Fasilitas pendukung	-Beberapa lembaga sponsor tertentu menghendaki informasi tentang status daya dukunglaboratorium. Sajikan semua fasilitas yang ada serta kondisi dan peruntukannya pada lampiran. -Beri keterangan yang jelas jika terdapat fasilitas tertentu yang harus diakses dari tempat lain. Cantumkan biaya sewa secara detil dalam rincian penggunaan anggaran.	- Fasilitas apa yang yang diperlukan? - Darimana akses penggunaan diperoleh?

## ALASAN UMUM PENOLAKAN PROPOSAL

Berikut disajikan beberapa kesalahan umum yang dilakukan di dalam upaya meraih dana riset Hibah Bersaing maupun riset kompetitif yang lain.

1. Luaran penelitian tidak sesuai dengan tujuan atau sasaran yang dikehendaki lembaga sponsor.
2. Luaran tidak bermanfaat bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan, pengembangan institusi, atau tidak berorientasi pada produk.
3. Metode penelitian yang tidak sesuai.
4. Fisibilitas pelaksanaan penelitian (personalia, anggaran, jadwal dan sarana pendukung) kurang memadai.
5. Format yang tidak sesuai dengan ketentuan.
6. Tidak terdapat unsur kebaruan (masalah telah banyak diteliti orang lain).
7. Track record kurang memadai (peneliti pemula).
8. Literatur tidak mutakhir.
9. Penyampaian terlambat.
10. Penyajian yang tidak terorganisasi dengan baik.

## KIAT PENGELOLAAN WAKTU

Memulai proyek riset lebih dini merupakan pilihan yang bijak dibandingkan dengan mengerjakannya dalam waktu yang pendek.

### Aktivitas yang disarankan

WAKTU	Aktivitas yang disarankan
Satu tahun Menetapkan ide dan isu strategis untuk riset; diskusikan ide dengan tim	-Mulai melakukan kajian pustaka, browsing internet, tentukan lembaga sponsor yang dituju untuk kompetisi. - Pertimbangkan track record; mulai kerjakan riset pendahuluan dengan melibatkan mahasiswa
Sembilan bulan Publikasikan hasil riset pendahuluan	-Jika memungkinkan upayakan memperoleh dana riset – meski dalam skala kecil – dari institusi anda dan libatkan mahasiswa untuk meneruskan riset pendahuluan anda

Enam bulan Baca dan pelajari ketentuan yang diberlakukan oleh lembaga sponsor secara saksama. Pastikan bahwa anda dapat memenuhi semua kriteria yang ditentukan	-Mulai menulis draft awal proposal. Pastikan anda memiliki waktu yang cukup untuk melakukan tugas ini secara kontinyu setiap pekan
Lima bulan Minta bantuan kolega dan kawan sejawat untuk mereview draft proposal anda	Kembali publikasikan hasil riset pendahuluan
Empat bulan - Jika institusi riset anda memiliki dewan pakar (board) yang secara khusus ditunjuk sebagai komite lokal untuk menilai proposal riset, kirim draft anda kepada mereka untuk direview	-Jika tidak minta saran kepada kolega atau sejawat yang telah berpengalaman memenangkan kompetisi riset sejenis
Dua bulan Baca dan pelajari kembali panduan lembaga sponsor dengan lebih saksama dan lebih serius	-Mulai mengerjakan rencana anggaran riset. -Mulailah menghubungi agen atau distributor bahan atau peralatan untuk mendapatkan penawaran harga. Jika tidak terdapat agen yang anda kenali di area anda, maka upayakan mendapatkan informasi melalui internet. - Upayakan segera memperoleh surat pernyataan kesediaan bekerja sama dari mitra kerja anda jika proyek riset yang diusulkan merupakan sebuah proyek kolaborasi. - Pertimbangkan kemungkinan memperoleh sumber pembiayaan ganda.
Satu bulan	- Integrasikan semua kelengkapan menjadi proposal dengan format yang sesuai dengan ketentuan lembaga sponsor. Pastikan semua ketentuan terpenuhi.
Dua minggu Cetak versi terakhir yang siap kirim	-Periksa kembali dan pastikan semuanya beres.
Satu minggu Perbanyak proposal sesuai kebutuhan	-Pastikan anda memiliki back up baik dalam bentuk soft copy maupun hard copy.
Dua hari Kirimkan proposal anda.	Berdoalah, semoga kemenangan menjadi milik anda.

## BEBERAPA CONTOH JUDUL YANG DITERIMA DAN DIDANAI DARI BERBAGAI SKIM

No	SKIM	JUDUL PENELITIAN
1	Hibah Fundamental	Peningkatan Profesionalitas Guru Model P4KS Pada MGMP Kimia
2	Hibah Doktor	Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika Realistik Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Higher-Order Thinking Skills dan Mathematical Habits of Mind Siswa SMP di Kota Palembang
3	Hibah Doktor	Pengembangan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Dengan Aplikasi Cloud Computing dan Moodle (Course Management System) Pada Mata Kuliah Senirupa di PGSD FKIP Unsri
4	Penelitian Fundamental	Penerapan Pengajaran Reflektif sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Latihan Mengajar pada Mata Kuliah Micro Teaching dan Praktek Lapangan
5	Hibah Bersaing	Pengembangan Alat Ukur (Skala) Tahap Perkembangan Spiritual Guna Pembentukan Karakter Siswa Dan Pertumbuhan Manusia Yang Sehat Mental
6	Penelitian Strategis Nasional	Model Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Masyarakat Pulau Terluar (Studi Kasus Kabupaten Natuna)
7	Penelitian Strategis Nasional	MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KESADARAN PARIWISATA MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKSI KURIKULUM MUATAN LOKAL PARIWISATA BAGI SEKOLAH DAN KELOMPOK SADAR WISATA DI PULAU LOMBOK
8	Penelitian Strategis Nasional	Model Pendidikan Gizi Berbasis Pangan Lokal dan Makanan Tradisional bagi Anak Usia Dini
9	Penelitian Strategis Nasional	Pengembangan dan Implementasi Bahan Ajar Interaktif Berbasis TIK Menggunakan Program Slideshow Powerpoint by Using Audio Effect Bagi Guru Matematika SMP di Pedalaman Kubu Kalimantan Barat

10	Penelitian Strategis Nasional	Model Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter dan Soft Skills Transferable Skills pada Pembelajaran Kewirausahaan Guna Membangun Karakter dan Jiwa Wirausaha Siswa SMK
11	Hibah Kompetensi	Pengembangan Model Kurikulum Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Berbasis Jender Sebagai Alternatif Pembentukan Karakter Dan Kemandirian Bangsa
12	Penelitian Strategis Nasional	Pengembangan Paket Model Pendidikan Entrepreneurship Terintegrasi pada Pendidikan Seni Budaya untuk Membangun Karakter dan Pola Pikir Entrepreneurial bagi Peningkatan Daya Saing Bangsa di Era Industri Kreatif
13	Penelitian Strategis Nasional	Pengembangan Model Konseling Berfokus Solusi Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Kejuruan
14	Penelitian Strategis Nasional	Eksplorasi kekayaan Pendidikan Nasional : Pembelajaran dalam Sistem Among untuk memperkuat nilai-nilai dan karakter Bangsa pada tingkat Pendidikan Dasar/Taman Muda di Perguruan Taman Siswa
15	Penelitian Strategis Nasional	Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Yang Memanfaatkan Sistem Sosial Masyarakat untuk Menumbuhkembangkan Budaya Kesatria dan Integritas Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Sulawesi Selatan
16	Penelitian Hibah Kompetensi	Pengukuran Kreativitas Keterampilan Proses Sains Terhadap Fenomena Kehidupan Dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar
17	Penelitian Strategis Nasional	Pengembangan Cinema Counseling sebagai Media Bimbingan Belajar untuk Antisipasi Perilaku Mencontek Siswa Sekolah Dasar
18	Penelitian Strategis Nasional	Pengembangan Model Peace-Building Teaching and Learning: Intervensi Pencegahan Kekerasan Melalui Pendidikan Formal
19	Penelitian Hibah Kompetensi	Pengembangan Prototipe Kurikulum Berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Sains Calon Guru Pendidikan Sains
20	Penelitian Strategis Nasional	Pengembangan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk Membangun Konstruksi ke-Indonesia-an Bagi Generasi Muda di Surabaya
21	Penelitian Strategis Nasional	Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA/MA Melalui Inovasi Pembelajaran dan Integrasi Pendidikan Karakter
22	Penelitian Strategis Nasional	Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran Berbasis Empat Pilar Pendidikan pada Program Pendidikan Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan Daya Saing Masyarakat Pedesaan

## PUSTAKA

### **BAHAN PRESENTASI TIM REVIEWER DP2M – DITJEN DIKTI**

Basic Elements of Grant Writing. <http://www.cpb.org/grants/grantwriting.html>

How to Write a Grant Proposal.

<http://www.epa.gov/seahome/grants/src/msieopen.htm>

Iwan Yahya, Kiat Penulisan Proposal Riset Kompetitif dan Kisah Sukses di Jurusan Fisika FMIPA UNS. Makalah disajikan pada Pertemuan Dewan Dosen FMIPA UNDIP, Semarang 15 Februari 2005.

Moffat, A.S. , Grantmanship: What Makes Proposal Works? Science Magazine. Vol. 265. Sept 23, 1994. pp. 1921-1922

Mohan-Ram, V. Abstract Killer: How Not to Kill a Grant Application. Aug 11, 2000.

(available at: <http://nextwave.sciencemag.org/>)

Mohan-Ram, V. How Not to Kill a Grant Application: Developing Your Research Plan. Aug 11,2000

Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat . DP3M. Dirjen Dikti. Jakarta,

Rubin, M. How to Get Money for Research. The Feminist Press. 1989

Writing a Successful Grant Proposal. <http://www.mcf.org/mcf/grant/writing.htm>  
Writing Winning Proposals.

<http://www.professionalpractice.asme.org/communications/introproposals/index.htm>